PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMINIMALISIR PERCERAIAN PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Oleh:

Hanum Rahmah Maulina

Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah Kediri

hanumrahmahx93@gmail.com

ABSTRAK

Hanum Rahmah Maulina. NIM 2016.02.0.0374 2021. skripsi Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal). Progam Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah), Fakultas Agama Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Wahidiyah Kediri. Pembimbing : Arida Retnaningtyas,.M.H

Penyuluh Agama Islam yang berkaitan dengan keluarga sakinah adalah seorang individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas. Fungsinya sebagai mediator, konsultan, dan pendamping terhadap keluarga yang mengalami permasalahan dalam perkawinannya. Jumlah kasus perceraian pada tahun 2019 adalah 32 kasus di wilayah KUA Kecamatan Pangkah. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Faktor apa saja yang menyebabkan perceraian terjadi pada masa pandemi Covid-19? dan (2) Bagaimana peran Penyuluh Agama Islam dalam menangani perceraian pada masa pandemi Covid-19?. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif berupa studi kasus di lapangan yang mana informasi didapat melalui wawancara langsung ke objek penelitian dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pada tahun 2019, dari 32 kasus perceraian yang ada, faktor ekonomi menduduki peringkat pertama sebagai penyebab perceraian. Penyebab lain adalah orang ketiga. Sisanya adalah karena Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan visi misi yang sudah tidak selaras. Ada dua program unggulan yang dilaksanakan untuk menekan angka perceraian. Pertama yaitu Kursus Calon Pengantin (Suscatin). Kedua adalah bimbingan bimbingan keluarga atau konsultasi yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di desa seperti majelis ta'lim, jamiyahan, dan PKK. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan tetap dilakukan namun dengan kapasitas peserta terbatas dan sesuai dengan protokol kesehatan. Setelah program dilaksanakan angka perceraian dapat ditekan sehingga menjadi 14 kasus pada akhir tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara KUA, Penyuluh Agama, BP4, dan Masyarakat. Dapat dikatakan peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir kasus perceraian adalah efektif.

Kata Kunci : Penyuluh Agama Islam, Perceraian, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Hanum Rahmah Maulina. NIM 2016.02.0.0374 2021. Thesis Role of Islamic Religious Counselors in Minimizing Divorce During the Covid-19 Pandemic (Case Study at the Office of Religious Affairs, Pangkah District, Tegal Regency). Family Law Study Program (Ahwal Syakhsiyah), Faculty of Religion, Wahidiyah Islamic College Kediri. Supervisor : Arida Retnaningtyas,.M.H

Islamic Religious Counselor related to the sakinah family is an individual who provides assistance to a person or group of people who are experiencing physical and spiritual difficulties in carrying out their duties. Its function is as a mediator, consultant, and companion to families experiencing problems in their marriage. The number of divorce cases in 2019 was 32 cases in the KUA area of Pangkah District. This figure is higher than in previous years. The objectives of this study are (1) What factors caused divorce to occur during the Covid-19 pandemic? and (2) What is the role of Islamic Religious Counselors in dealing with divorce during the Covid-19 pandemic?. Method This research is a descriptive study in the form of case studies in the field where information is obtained through direct interviews with the object of research and documentation. The results of this study were in 2019, of the 32 divorce cases, economic factors ranked first as the cause of divorce. Another cause is a third person. The rest is due to domestic violence (KDRT) and the vision and mission are not aligned. There are two excellent programs implemented to reduce the divorce rate. The first is the Bride and Groom Course (Suscatin). The second is family guidance or consultation which is integrated with activities in the village such as ta'lim assemblies, jamiyahan, and PKK. During the Covid-19 pandemic, activities will still be carried out but with limited participant capacity and in accordance with health protocols. After the program is implemented, the divorce rate can be reduced to 14 cases by the end of 2020. This can happen because of the

collaboration between KUA, Religious Counselors, BP4, and the Community. It can be said that the role of Islamic Religious Counselors in minimizing divorce cases is effective.

Keywords: Islamic Religious Counselor, Divorce, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perceraian adalah suatu putusnya ikatan perkawinan yang disaksikan atau diputus oleh majelis hakim pengadilan secara sah dan keputusan tersebut tidak dapat diganggu gugat. Perceraian diperbolehkan dalam ajaran Islam meskipun dibenci oleh Allah SWT, Keputusan tersebut tidak boleh diambil dengan sembarangan dan merupakan jalan paling akhir. Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah virus yang menyerang seluruh dunia yang menyebabkan terhentinya aktivitas kegiatan kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat. Di antaranya terhadap ekonomi masyarakat, dampak seperti ini menyebabkan maraknya perceraian yang terjadi dikarenakan mata pencaharian masyarakat untuk memberikan nafkah kepada keluarga semakin berkurang sehingga menimbulkan kejenuhan, pertikaian, serta perselisihan pendapat antara suami isteri. Penyuluh Agama Islam yang berkaitan dengan keluarga sakinah adalah seorang individu yang memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapi, khususnya pasangan calon suami istri untuk membentuk keluarga sakinah. Data dari KUA Pangkah adalah pada tahun 2019, dari 32 kasus perceraian yang ada, faktor ekonomi menduduki peringkat pertama sebagai penyebab perceraian. Penyebab lain adalah orang ketiga. Sisanya adalah karena Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan visi misi yang sudah tidak selaras. Ada dua program unggulan yang dilaksanakan untuk menekan angka perceraian. Pertama yaitu Kursus Calon Pengantin (Suscatin). Kedua adalah bimbingan bimbingan keluarga atau konsultasi yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di desa seperti majelis ta'lim, jamiyahan, dan PKK. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan tetap dilakukan namun dengan kapasitas peserta terbatas dan sesuai dengan protokol kesehatan. Setelah program dilaksanakan angka perceraian dapat ditekan sehingga menjadi 14 kasus pada akhir tahun 2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menyebabkan perceraian di Kecamatan Pangkah pada masa pandemi?
2. Bagaimanakah peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir perceraian di Kecamatan Pangkah pada masa pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa faktor yang menyebabkan perceraian di Kecamatan Pangkah dimasa pandemic Covid-19.
2. Untuk menganalisa bagaimanakah peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir perceraian yang terjadi di Kecamatan Pangkah pada pada masa pandemi Covid-19

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini hanya akan berfokus pada peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir kasus perceraian yang terjadi di wilayah KUA Kecamatan Pangkah pada tahun 2020 dan akan meneliti faktor penyebab perceraian itu terjadi serta upaya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam untuk menekan angka perceraian pada tahun 2020 ketika pandemi Covid-19.

1.5 Definisi Operasional

A. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa Agama. Tugas pokok dari penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama. Kep.Menkowasbangpan No. 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.

B. Pengertian Perceraian

Kata perceraian tertulis dalam Undang-undang No 1 tahun 1974

Tentang Perkawinan dan Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 1975 Tentang pelaksanaan Undang-undang No 1 Tahun 1974, akan tetapi didalamnya tidak ditemukan interpretasi mengenai istilah perceraian. Menurut KHI pasal 115 perceraian hanya dapat dilakukan didepan sidang Pengadilan Agama setelah Pengadilan Agama tersebut berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak.

C. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah suatu wabah virus yang tersebar di seluruh dunia yang menyebar diantara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk, bersin dan pernapasan normal.

METODE

Penelitian dalam penulisan ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian langsung dengan maksud memperoleh data-data dan informasi yang di butuhkan di lapangan. Dalam hal ini penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara dengan Petugas Kantor Urusan Agama Kecamatan Rejoso untuk mendapatkan informasi mengenai peran Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mencegah terjadinya pernikahan dini.

Sumber data yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah referensi pokok dalam suatu penelitian, atau data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan khusus. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah Data dari Kepala (KUA) Kantor Urusan Agama Kecamatan Rejoso.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku lain yang menunjang materi yang dibahas, atau data dari instansi – instansi yang ada hubungannya dalam penelitian ini. Dan Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis dari Undang-undang No. 16 Tahun 2019 dan Kompilasi Hukum Islam.

Analisis data yang di gunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yang merupakan suatu analisis yang di uraikan dengan kata – kata, sehingga menghasilkan suatu analisis yang bersifat deskriptif analisis yaitu suatu yang melukiskan bagaimana keadaan yang sebenarnya di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pangkah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum KUA Kecamatan Pangkah

Kantor Urusan Agama Kecamatan Pangkah Merupakan salah satu instansi pemerintah yang bertugas mengadakan pelayanan kepada masyarakat, dimana KUA Kecamatan Pangkah mempunyai tugas yakni melaksanakan sebagian tugas pokok Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tegal dibidang urusan Agama Islam di wilayah kecamatan pangkah. KUA Kecamatan Pangkah adalah Kantor Pelayanan Kepada Masyarakat, adapun pelayanan yang dilakukan adalah meliputi bidang dokumentasi, statistik kepenghuluan (Pernikahan)

Sebelah Barat : Kecamatan
Adiwerna, Kecamatan Slawi,
Kecamatan
Lebaksiu

Sebelah Selatan : Kecamatan
Jatinegara

Sebelah Timur : Kecamatan
Kedung Banteng

Sebelah Utara : Kecamatan
Talang dan Kecamatan Tarub

2. Faktor Penyebab Perceraian di KUA Kecamatan Pangkah

Angka cerai di Kabupaten Tegal masih didominasi oleh kaum isteri yang merasa dirugikan. Khususnya di wilayah KUA Kecamatan Pangkah, Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kantor Urusan Agama jumlah kasus perceraian pada tahun 2019 adalah 32. Angka ini termasuk tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Cerai gugat didominasi isteri karena hak-haknya sebagai isteri tidak terpenuhi oleh suami. Dari data perceraian pada tahun 2019, dari 32 kasus yang ada, faktor ekonomi menduduki peringkat pertama sebagai penyebab perceraian. Penyebab lain adalah orang ketiga. Sisanya adalah karena Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan ketidak cocokkan visi misi. Tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi Penyuluh Agama Islam.

3. Peran Penyuluh Menanggulangi Terjadinya Perceraian

Beberapa hal yang dapat dilakukan Penyuluh Agama Islam dalam rangka menekan angka perceraian adalah proses bimbingan pematangan jiwa seseorang sebelum melaksanakan pernikahan. dalam hal ini Kantor Urusan Agama (KUA) memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan pasangan calon pengantin. Bahkan sebelum itu, KUA melaksanakan pembinaan pada remaja usia pra nikah, agar jauh-jauh hari bisa menghadapi persoalan-persoalan rumah tangga yang akan terjadi dalam mengarungi kehidupan rumah tangganya. adapun program yang dilakukan oleh KUA dan Penyuluh antara lain :

- a. Kursus Calon Pengantin (Suscatin) adalah suatu bimbingan pembekalan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan penumbuh kesadaran terhadap remaja usia nikah serta calon pengantin tentang kehidupan rumahtangga dan keluarga. Program suscatin ini merupakan salah satu andalan KUA Kecamatan Pangkah sebagai upaya pencegahan sejak dini kasus perceraian.
- b. Pembinaan adalah segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan, mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya dan upaya yang dimiliki.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah terkait judul Peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir kasus perceraian di KUA Kecamatan Pangkah dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah kasus perceraian pada tahun 2019 adalah 32 kasus di wilayah KUA Kecamatan Pangkah. Angka lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Cerai gugat didominasi isteri karena hak-haknya sebagai isteri tidak terpenuhi oleh suami. Dari data perceraian pada tahun 2019, dari 32 kasus yang ada,

faktor ekonomi menduduki peringkat pertama sebagai penyebab perceraian. Penyebab lain adalah orang ketiga. Sisanya adalah karena Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan visi misi yang sudah tidak selaras.

2. Penyuluh Agama Islam yang menjadi ujung tombak pembinaan dan pendampingan keluarga dalam pernikahan untuk meminimalisir kasus perceraian di wilayah KUA Kecamatan Pangkah. Ada dua program unggulan yang dilaksanakan. Pertama yaitu Kursus Calon Pengantin (Suscatin). Kedua adalah bimbingan bimbingan keluarga atau konsultasi yang diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di desa seperti majelis ta'lim, jamiyahan, dan PKK. Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan tetap dilakukan namun dengan kapasitas peserta terbatas dan sesuai dengan protokol kesehatan. Setelah dilaksanakan program Suscatin dan Pembinaan masyarakat terkait keluarga, angka perceraian dapat ditekan sehingga menjadi 14 kasus saja pada akhir tahun 2020. Hal ini dapat terjadi karena adanya kerjasama antara KUA, Penyuluh Agama, BP4, dan Masyarakat. Dapat dikatakan peran Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir kasus perceraian adalah efektif.
2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait peran dalam meminimalisir angka perceraian adalah sebagai berikut.

a. Untuk Masyarakat

1. Masyarakat tidak perlu ragu atau malu untuk melakukan konsultasi keluarga jika mereka mengalami problem keluarga. Hal ini diperlukan agar problematika yang dihadapi tidak sampai menjadi kritis yang mengakibatkan putusanya tali pernikahan.
2. Saling sikap keterbukaan antara suami isteri dan bermusyawarah untuk menyelesaikan permasalahan dalam rumah tangga.
3. Untuk mencegah perpecahan keluarga, suami dan istri harus melaksanakan hak dan kewajibannya secara seimbang. Hak istri merupakan kewajiban suami, begitu juga sebaliknya.

b. Untuk Lembaga

1. Membangun keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah atau keluarga harmonis bukan hanya tanggung jawab pribadi semata. Tetapi juga terdapat peran pemerintah dan swasta tentang bagaimana menciptakan iklim, situasi lingkungan yang mendukung terciptanya keluarga harmonis.
2. Bagi Penyuluh Agama Islam maupun KUA dan Penyuluh harus lebih optimal dalam memberikan sosialisasi atau pemahaman kepada masyarakat untuk menghindari perceraian.
3. Untuk Penyuluh Agama Islam Senantiasa memberikan edukasi kepada calon pengantin pada pra nikah untuk modal dalam membina rumah tangga agar terhindar dari perceraian dan dapat menjadi keluarga sakinah.
4. Untuk Penyuluh Agama Islam maupun KUA agar meningkatkan sistem kinerja yang lebih baik lagi sehingga permasalahan dalam rumah tangga dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, R. (2003). *Buku Panduan Pelaksanaan dan Tugas Penyuluh Agama*.
- Adha, M. F. (2019). *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mengurangi Angka Perceraian Di KUA*. Kecamatan Cibinong.
- Agung, M. (2009). *Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 Ayat 2 dan 4*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Alam, H. N. (2020). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara*. Kabupaten Lampung Timur.
- Al-Quran. (n.d.). *Surat Al-Baqarah (02) ayat 229*.
- Budiyanto, E. (2019, 11 5).
- Departemen Agama RI. (1995). *Al-Qura'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV.Indah Press.
- Dirjenbimas. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Dirjen Bimas Kemenag RI*, (p. 7). Jakarta.
- Enjang, A. (2009, Juli-Desember). "Dasar- dasar Penyuluhan Islam". *Jurnal Ilmu Dakwah*, p. Vol.4 No.14 Hal.731.
- Huda, F. (2021, Juli 16). Pegawai KUA.
- (n.d.). Ibid.
- Imam, M. (1988). *KONSELING ISLAM*. SURABAYA.
- Jaelani, A. Q. (2000). *Keluarga Sakinah*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Jamaludin, S. (2021, Juli 16). Kepala KUA Kecamatan Pangkah.
- jateng.bps.go.id. (2019). jateng.bps.go.id/indicator/156/499/1/jumlah-pernikahan-dan-perceraian-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html. Semarang: BPS.
- Kementerian Agama Jawa Barat. (2010). *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*. In *Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid* (p. 21). Bandung.
- Khaerudin. (2021). *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Menanggulangi Perceraian di Kantor Urusan Agama kecamatan Plered*. Kabupaten Cibinong.
- Kuzari, A. (1995). *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mukhtaromah, S. (2021, Juli 17).
- Mutmainah. (2021, Juli 17). staf administrasi KUA.
- Nasution, Harun Prof.Dr.et.al. (1993). *Ensiklopedia Islam*. In *Badan Penasehat Perkawinan , Perselisihan dan Perceraian Cet Ke-1 Jilid 1*. (p. 212). Jakarta: Departemen Agama RI.
- R.Subekti. (1994). *Pokok-Pokok Hukum Perdata. Cet XXVI*. Jakarta: PT.Intermasa.
- Romly. (2003). In *Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid* (p. 17). JAKARTA: Pustaka.
- Sabiq, Sayyid;. (1983). *Fiqih Sunnah, Jilid II.206*. Beirut: Dar Al-Fikr .
- Sastroatmojo, Asro dan A Wasoif Aulawi;. (1981). *Hukum Perkawinan di Indonesia. cet ke-3*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sobirin. (2020). *Jumlah janda di kabuapten Tegal*. Kabupaten Tegal: Radar Tegal.com.

Subekti. (1989). *Pokok-Pokok Hukum Perdata*. Jakarta: Intermasa.

Syaifuddin, Amir;. (2006). *Hukum Perkawinan di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaifudin, A. (2009). *Hukum perkawinan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Syakir, M. F. (2002). *Perkawinan Terlarang*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.